

## **ANALISIS SWOT TERHADAP UPAYA MEMBENTUK SANTRI MENJADI TANGGUH DAN MANDIRI (STUDI PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM DEPOK)**

**Mahmudin Sudin**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[mahmudinsudin@umj.ac.id](mailto:mahmudinsudin@umj.ac.id)

**Gilang Haryadi**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[gharyadi919@gmail.com](mailto:gharyadi919@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out (1) the dynamics of education at the Muhammadiyah Darul Arqom Depok Modern Islamic Boarding School in shaping the souls of students to become strong and independent scholars. (2) Efforts by the leadership of the Modern Muhammadiyah Islamic Boarding School Darul Arqom Depok to shape the souls of the students to become strong and independent clerics. (3) Inhibiting and supporting factors in the efforts of modern Islamic boarding schools to shape the souls of students to become strong and independent scholars. The approach in this study uses a qualitative approach. The data analysis used in this study is SWOT analysis, which uses the SWOT analysis model to compare external factors, opportunities and threats with internal factors of strengths and weaknesses. The results of the study show that: (1) The dynamics of education at the Modern Muhammadiyah Islamic Boarding School Darul Arqom Depok in shaping the souls of students to become tough and independent scholars is the establishment of the Muhammadiyah Darul Arqom Islamic Boarding School as a forum for cadre of scholars who are the hope of society (2) The Efforts of the Leaders of the Muhammadiyah Darul Arqom Modern Islamic Boarding School Depok forms the souls of students to become tough and independent scholars by providing specialization programs, tahfizul Al-Qur'an, bilingual Arabic and English as well as training students to get used to engaging in social activities with the community. (3) Inhibiting and supporting factors in the efforts of modern Islamic boarding schools to shape the souls of students to become strong and independent scholars. The inhibiting factor is a sense of responsibility as an educator who has not been maximized in teaching, facilities and infrastructure that have not been adequate to support the learning process. The supporting*

*factors are the collaboration of the development team and supervision from the Board of Trustees of the Islamic Boarding School*

**Keywords:** *Forming, Resilient, Independent, Islamic Boarding School*

## **ABSTRAK**

Paper ini menjelaskan: (1) Dinamika Pendidikan di Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok dalam membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri. (2) Upaya Pimpinan Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya Pesantren modern membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu menggunakan model analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dinamika Pendidikan di Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok dalam membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri adalah berdirinya Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom sebagai wadah perkaderan ulama yang menjadi harapan masyarakat (2) Upaya Pimpinan Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri adalah dengan memberikan program takhusus, tahfizul Al-Qur'an, bilingual bahasa arab dan inggris juga melatih santri agar terbiasa terjun ke masyarakat dengan kegiatan sosial. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya Pesantren modern membentuk jiwa santri menjadi ulama tangguh dan mandiri. Faktor penghambatnya adalah rasa tanggung jawab sebagai pendidik yang belum maksimal dalam mengajar, sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukungnya adanya kolaborasi tim pengembang serta pengawasan dari Badan Pembina Pesantren

**Kata kunci:** *Membentuk, Tangguh, Mandiri, Pesantren*

### **1. PENDAHULUAN**

Pesantren telah menyebarkan Islam melalui pendidikan tinggi dan pengajaran sejak zaman kuno. Pesantren memegang peranan penting dalam perkembangan zaman ini (Ridwan,2005:80). Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren tidak hanya mengembangkan

ilmu keislaman, tetapi ilmu pengetahuan juga berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu banyak pesantren yang mengajarkan pendidikan formal dan ada pula yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menambahkan nama "Ponpes Modern". Pesantren merupakan lembaga yang dapat dikatakan sebagai perwujudan dari perkembangan sistem pendidikan Islam, yang membutuhkan inovasi dalam pendidikan tidak hanya dalam pendidikan diniyah, tetapi juga dalam pengajaran pendidikan formal.

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membina dan membentuk kepribadian peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, mencintai orang tua dan tetangga serta tanah airnya sebagai karunia dari Allah SWT. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan seseorang, baik aktivitas fisik, mengajarkan ketajaman dan kepekaan akal dan nurani (Zuhairini, 2000:92). Melihat demoralisasi anak di negeri ini, kita sering melihatnya di berbagai media. Terutama tentang perilaku menyimpang remaja saat ini. Anak-anak muda yang tidak memahami Islam dan fenomenanya Muncul di sekolah menengah dengan dukungan akademik Tidak terlalu religius. Itulah sebabnya kualitas terpuji seperti kerendahan hati, pengampunan dan kejujuran, kesetiaan dan kasih sayang, yang merupakan identitas suatu bangsa, tampak seperti produk mahal.

Pesantren diidealkan bisa menjadi agen perubahan sosial di tengah badai persoalan kemanusiaan yang membutuhkan jawaban konkrit. Pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan subsistem pendidikan nasional pada pasal 30 ayat (4), Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan, "*pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pesramaan, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis*". Pesantren merespon modernisasi yang berkembang selama ini dengan memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat, menyesuaikan agama dengan tantangan modernisasi. Dengan kata lain, agama tidak cukup memanasifasikan dirinya dalam rangkaian upacara keagamaan, melainkan merumuskan kembali tindakan-tindakan keagamaan yang harus dilakukan.

Buktinya banyak meniru resep pesantren yang digunakan banyak lembaga pendidikan. Mereka percaya bahwa konsep pendidikan pondok pesantren adalah membangun karakter santri. Karena sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai teoritis santri dan keterampilan dan kemampuan naluriah, maka karakter terpadu lebih didasarkan pada keterampilan santri

berdasarkan ontologi petani yang berpedoman pada Al- Quran dan Hadits. Ketika siswa berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren akhir-akhir ini mulai menggunakan metode *character building* yang membawa angin segar bagi masyarakat. Memberdayakan santri untuk memberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar tidak hanya melalui transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui bidang pendidikan dan bidang lainnya. Peran pondok pesantren adalah mampu membangun individu (*character building*) santri sehingga mampu membentuk kelompok sosial yang memiliki potensi kuat untuk mengembangkan kemandirian.

Oleh karena itu, diperlukan strategi atau cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam perubahan tersebut. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik, dimana pondok pesantren dapat mengidentifikasi dan merencanakan strategi agar sekolah dapat bertahan dan meningkatkan kualitasnya di masamendatang. Dalam manajemen strategis, analisis dasar dari berbagai perspektif, baik internal maupun eksternal, yang sering kita sebut analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan), kemudian pasar melihat peluang dan keterbatasan pondok pesantren. Berdasarkan pembahasan di atas, Pesantren Modern Darul Arqom merupakan pesantren yang terletak di Sawangan Kaum, Kota Depok, yang selain bergerak dalam bidang pendidikan juga akan berperan dalam meningkatkan nilai religius masyarakat. Keterkaitan aktivitas santri dengan masyarakat, terutama pengaruhnya terhadap kehidupan beragama, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan sosial.

Beserta visi dan misi Pondok Pesantren yang disampaikan oleh penulis pada judul. Kegiatan sholat berjamaah di masjid tadarus Al-Qu'am, bahkan gotong royong yang berlangsung setiap hari di pondok pesantren Darul Arqom, mempengaruhi dan menjadi teladan yang mendorong orang untuk mengikutinya. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga bertanggung jawab menyiapkan santri untuk memenuhi tuntutan zaman pergantian milenium. Namun yang terpenting adalah bagaimana pesantren mendorong para santri untuk mengembangkan sikap religius yang ditanamkan dalam diri mereka dengan memberikan suri tauladan yang kuat yang memperkuat landasan moral santri di kemudian hari sehingga santri sulit terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. masa depan.

Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom masih memiliki beberapa masalah, Yaitu: 1) Pandangan masyarakat tentang Pesantren sebagai pembentukan pribadi taqwasantri. 2) pesantren moderen yang belum hadir untuk mengintegrasikan antara ilmuagama dan ilmu umum. 3) kehidupan religi santri secara langsung atau tidak langsung belum membawa dampak

tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Santri sebagai suri tauladan cukup kurang bagi masyarakat. 5) Pesantren dalam pembiayaan masih sangat mengandalkan SPP santri. 6) Pengembangan diri santri masih kurang dilaksanakan di Pesantren. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika Pendidikan di Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok dalam Membentuk Jiwa Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri. Dan juga untuk mengetahui upaya Pimpinan Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Depok Membentuk Jiwa Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri. Dan Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Upaya Pesantren Modern Membentuk Jiwa Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Karena penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan (Field research), berpartisipasi dengan masyarakat lokal. Berpartisipasi dengan peserta atau komunitas berarti berbagi perasaan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang situasi setempat. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh orang tertentu di lembaga dan masyarakat serta instansi pemerintah ketika mereka mengunjungi rumah tangga, bisnis dan tempat lainnya. Selain itu, penelitian lapangan juga dapat dilakukan dengan objek alam.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan, ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom, Sawangan Depok. Sebagai pendukung yang memberikan penjelasan atau sebagai argumentasi dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder dapat di peroleh melalui wawancara dari Pimpinan, Ustadz/ustadzah dan santri.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Analisis data dan hasil kajian menurut fokus penelitian dan sub fokus:

### **Upaya Pimpinan Pesantren Modern Darul Arqom Membentuk Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri**

Melihat temuan pertama, perencanaan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan kurikulum, tujuan kurikulum, dan teori pendidikan yang digunakan. Karena tidak dapat direncanakan oleh pemimpin sendiri saja. Hasil observasi Wawancara bahwa rencana kurikulum disiapkan dengan melibatkan tim pengembangan kurikulum. Personil yang terlibat

dalam tim pengembang kurikulum adalah Mudir, Wadir, Guru, dan BPH. konsentrasi rencana kurikulum untuk program pembentukan ulama tangguh dan mandiri adalah menganalisis situasi, kebutuhandanstandar nasional pendidikan.

Maka dari itu, Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom sudah merencanakan akan mencetak lulusan yang mampu berdaya saing ditengah masyarakat untuk kebaikan umat islam dan kebaikan masyarakat pada umumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. perencanaan di atas sejalan dengan semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam, Al-Qur'an:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ {7} وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ {8}

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,” (Q.S Al-Insyirah : 7-8)

Kemudian kemandirian dan tangguh tidak hanya datang dari dukungan pribadi atau faktor eksternal. Hal ini dapat mempengaruhi kemandirian individu atau masyarakat tertentu, seperti terhubung dengan pondok pesantren, lingkungan sosial pondok pesantren, peran dan konsep kehidupan para Ustadz dan juga fasilitas pesantren. Ustadz dapat mendorong santri untuk bertindak secara mandiri dan tangguh. Sebagai contoh untuk memenuhikebutuhan pangan, santri melalui proses memasak sendiri dan mencari makan atau mengolah bahan dan makanan.

Dalam realisasi ketertiban berpakaian, mereka mencuci dan menyetrika baju mereka sendiri, Belajar mandiri(Tahfizul Qur'an). Mudir selain sebagai seorang administrator dan supervisor juga harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen terutama dalam menerapkan program pembentukan santri menjadi ulama yang tangguh dan mandiri yang dipimpinya. Hal ini bertujuan agar seluruh komponen pesantren yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Kurikulum pondok pesantren sangat beragam karena alasan berikut: Pondok Pesantren adalah sekolah asrama sistem sekolah asrama disertakan berbagai bentuk pembelajaran seperti pembelajaran sosial dan pembelajaran kemandirian, organisasi sosial, belajar disiplin, belajar pendalaman ilmu agama, dll. Pembelajaran dikemas dalam sistem pesantren. Pesantren untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan dinamis setelah diprogram, diperlukan manajemen yang tepat untuk mengatur pembelajaran di Pesantren secara optimal Seperti yang diharapkan dengan visi dan misi yang mapan.

Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom mengembangkan juga menggunakan kurikulum pendidikan nasional dan kepondokan hal ini membuktikan bahwa Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom sebagian diperbarui atau dimodernisasi disesuaikan dengan sistem pendidikan sekolah/Madrasah.

Kurikulum Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Kembangan, untuk pendidikan formal selain menggunakan kurikulum pendidikan pesantren, yaitu kitab-kitab klasik umum santri juga harus mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian Kementerian Agama atau Pendidikan Nasional. Materi yang dikompilasi di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom kembangan ini didasarkan pada faktor-faktor berikut:

- 1) Mayoritas santri di pesantren ini adalah pelajar MTs atau MA sehingga materi disusun sesuai kebutuhan mereka. Materi yang diajarkan dimaksudkan untuk membantu mereka memahami memperkuat materi yang dipelajari di sekolah.
- 2) Masyarakat membutuhkan santri lulusan pesantren berbeda. Masyarakat berpikir lulusan Pesantren itu memiliki kemampuan untuk itu kepemimpinan ditengah masyarakat di bidang agama. Karena itu materi kelas dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi pemimpin dalam masyarakat.

Menurut analisis peneliti, kurikulum Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom kembangan adalah kurikulum pendidikan Pesantren Modern Hibrida yaitu sistem pesantren dan sistem sekolah. Dengan integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan hasil pesantren yang berkualitas dengan sikap ambisius, progresif, dan tidak ortodoks untuk dilakukan santri cepat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan peradaban, mereka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Oleh karena itu, Pesantren tidak perlu tertutup, harus terbuka mengikuti tuntutan zaman. Pendidikan yang dibangun dalam kehidupan sosial santri, diantaranya adalah pendidikan akhlak (akhlaqu al-karimah), pendidikan akhlak di pondok pesantren, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi teladan dengan akhlakul karimah, Sedangkan pembentukan moralitas siswa melalui sistem hubungan sosial Pondok Pesantren.

Suatu sistem hubungan sosial antara santri yang lebih tua dan yang lebih muda, Hubungan antara junior dan senior, hubungan antara santri dengan ustadz,. Bentuk hubungan sudah berlangsung berdasarkan hukum kebiasaan yang sah ada sejak Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Kembangan. Menurut pengamatan hasil observasi para santri muda Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom, yakni seluruh santri junior

dipimpin oleh santri senior dan ini bentuk kepemimpinan bimbingan santri secara menyeluruh tanpa batasan yang mengikat orang tua yang suka mengajarkan ibadah, akhlak, belajar, dll.

Sistem pembentukannya adalah aturan mengikat sistem pesantren, hubungan antara senior dan junior sudah seperti kakak beradik. Bentuk hubungan ini dapat terjadi sebagai akibat dari rekayasa sosial bersekolah di pesantren. Bentuk pembelajaran kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kecerdasan kecerdasan emosional dan spiritual. Kemandirian siswa, terbentuk karena lingkungan dan keadaan yang mengharuskannya santri harus mandiri, mengelola diri sendiri dan menjaga diri mereka sendiri.

Dalam kondisi dan situasi yang mendukung kemandirian muncul jiwa mandiri. Program (kegiatan) yang diadakan di pondok pesantren memiliki ciri khas, dan arah utamanya adalah melestarikan dan mempelajari ajaran Islam serta mendorong santri untuk menyampaikannya kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dengan peneliti di Ustadz Izhar, terlihat jelas bahwa peran Mudir dalam mengelola atau mengelola dan mengelola Pesantren sangat besar dalam menentukan tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan di Pesantren.

Program sosial menjadi bagian sentral dari gaya hidup. Santri dididik untuk bertakwa sosial tidak hanya individualis tetapi semuanya berpusat pada masyarakat. Mengembangkan kegiatan sosial sebagai wahana bidang pengembangan santri sensitif secara sosial. Ini sangat penting untuk kelangsungan hidup para santri. Tentu saja, para santri tidak hidup sendiri, tetapi hidup dalam keragaman yang kompleks. Seluruh fenomena dibutuhkan pikiran sosial untuk menyadari kehidupan manusia. Program yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan pendidikan bahasa adalah upaya untuk melawan tantangan zaman yang kini semakin cepat dalam perubahan.

Program bahasa ini juga akan memberikan dampak yang positif bagi santri karena perbekalan bahasa yang akan dimiliki santri menjadikan santri tangguh dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam presentasi penelitian di atas, ada pernyataan berikut. Pesantren memberikan pembelajaran dalam lingkungan pesantren santri diajarkan hidup secara mandiri dan tangguh. Setidaknya berdasarkan fakta data yang ada manajemen pendidikan pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Kembangan. Perhatian ini terdapat pada kerangka pelaksanaan dengan baik di dalamnya.

### **Pengorganisasian Program Pembentukan Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri**

Pengorganisasian adalah salah satu langkah yang harus diambil. Oleh seorang administrator dalam mengelola suatu sistem atau program kerja, bertujuan untuk dapat menjalankan program kerja dengan bersih., organisasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses seperti orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan Izin untuk membuat organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam kerangka kerja untuk mencapaitujuan yang diinginkan diputuskan. Mudir adalah pemimpin tertinggi dari beberapa bagian dalam strutur Pimpinan Pesantren. Mudir sangat sentral dan memegang keputusan final yang mengikat. ia adalah pelopor, pendiri, manajer, supervisor, dan pemimpin.

Langkah paling bijak adalah bagaimana berevolusi kemungkinanberada di Pesantren adalah bagian pentingdarinya Negara ini, cara untuk menyajikankonten moral dan pesona Pesantrenmenjalankan masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam seperti itu terus terkait dengan kemajuan zaman dan memiliki kekuatan kepada masyarakat. Pesantren tidak hanya mencetak calon ulama tetapi juga mahasiswa spesialis, para cendikiawan, ilmunan dan intelektual. Dengan melihat kenyataan Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasebenarnya pihak yang paling berhak antusias mewujudkan rencana tersebut pengurus dan pengawas pondok pesantren.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pembentukan Santri Menjadi Ulama Yang Tangguh dan Mandiri**

Faktor-faktor yang membentukkemandirian dan ketangguhan santri adalah pengajaran unsur-unsur pendidikan agama, sikap santri yang sederhana, alat dan perlengkapan yang sederhana, berdirinya pondok pesantren, alur proses pesantren yang diteliti membentuk kemandirian dan keluwesan siswa. berdasarkan pendidikan agama. kegiatan sehari-hari seperti makan dan mencuci, pengaturan hidup.

Beberapa santri diberi tanggung jawab untuk memimpin kegiatan. Santri muda dibimbing oleh santri dewasa dan prosesnya bertahap sesuai jenjang pendidikan pesantren. Kegiatan santri pada akhirnya membentuk etos kerja dan kewirausahaan santri. Dua nilai yang menjadi kebiasaan para sentris ini adalah untuk masyarakat.

### **Analisis SWOT Membentuk Santri Menjadi Ulama Tangguh dan Mandiri Kekuatan (*Strenght*)**

- 1) Materi yang diajarkan dipondok ini juga tersedia program Takhosus, Tahfizul Qur'an, multimedia dan bahasa. Semua pelajaran ini akan menjadikan santri yang tebekali ilmu pengetahuannya dibidang agama maupun sains.
- 2) Kebanyakan santri adalah mukim atau pondok, santri banyak yang dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru Nah, beberapa santri yang hafalannya 5 Juz juga memenangkan kompetisi atau perlombaan
- 3) Program pembentukan santri juga terdapat kelas Takhosus, anggota yang selalu konsisten untuk mengajarkan ilmu tahfidzul Qur'an. Ilmu agama lainnya sehingga proses pembelajaran mampu berkembang lebih baik dari program lainnya.
- 4) Penerapan metode individual menjadi klasik menyebabkan metode pembelajaran di pondok pesantren, antara lain ceramah, bandungan, dan hafalan.
- 5) Sebagai tempat/wadah untuk berdakwah dikalangan Muhammadiyah

### **Kelemahan (*Weakness*)**

- 1) Ada beberapa santri yang tidak tinggal di pondok pesantren, beberapa santri tidak terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Begitu juga dengan kemandirian jika santri tersebut tinggal atau mukim dipondok maka akan terbiasa bersikap mandiri.
- 2) Media yang digunakan untuk pendidikan masih sederhana karena hanya kitab dan Al-Quran. Jadi tidak terkesan inovatif.
- 3) Pesantren Darul Arqom tidak mempunyai ciri khas
- 4) Belum memadai dalam manajemen sumber daya insan karena masih banyak yang harus dilengkapai dalam manajemen pesantren moderen
- 5) Finansial pesantren masih belum mencukupi untuk menunjang fasilitas yang ada di pesantren agar pembelajaran menjadi lancar.

### **Peluang (*Opportunity*)**

- 1) Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom menjadi harapan Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk alokasi guru agama dan qur'an se kota Depok
- 2) Satu-satunya Pesantren Muhammadiyah di Kota Depok, besar harapan warga

Muhammadiyah dan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki ulama yang tangguh dan mandiri

- 3) Daerah sawangan Depok menjadi daerah yang sangat strategis karena dekat dengan akses jalan TOL

### **Ancaman (Threats)**

- 1) Persaingan sengit dalam pendidikan, semuanya Sekolah / Madrasah harus memiliki program yang sangat baik untuk ini. Berlaku untuk menarik perhatian masyarakat umum dan calon santri meningkat. Pasalnya di Kota Depok Khususnya sawangan sangat banyak sekali Pondok Pesantren yang sudah memiliki daya saing tinggi.

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Santri Menjadi Ulama Yang Tangguh Dan Mandiri**

Faktor terpenting yang mendukung pembentukan santri menjadi ulama tangguh dan mandiri adalah: 1) Kolaborasi Tim Pengembang. Dari hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan hal ini. Ada pertemuan formal antar Pimpinan dalam kegiatan, selain itu pertemuan antara Pimpinan secara informal juga sering dilakukan untuk mencari yang terbaik dalam melaksanakan program. Jenjang pendidikan guru berdasarkan jurusan mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai.

Kebanyakan guru mengajar di kelas pengawas adalah guru dengan kualifikasi pendidikan strata satu. Ketersediaan Badan Pembina Pesantren yang ditunjuk langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok sebagai badan pengawasan sekaligus pembinaan untuk Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom. Sejauh hasil observasi dan wawancara penulis, BPP ini bertindak sebagai tempat konsultasi, pusat konseling dan berpartisipasi langsung dalam perencanaan kurikulum di beberapa pertemuan, terutama di program.

Sebagian besar orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh dan sholeh, untuk memenuhi keinginan tersebut, orang tua sangat mendukung anaknya belajar di pondok pesantren hingga keinginannya terpenuhi. Karena orang tua menyadari bahwa mereka tidak dapat memberikan warisan abadi di luar pengetahuan yang bermanfaat.

Oleh karena itu, dukungan orang tua di menyemangati anaknya ketika berada di Pondok Pesantren, begitu juga sebaliknya ketika anak bosan dengan pelajaran di pondok pesantren, ingatlah bahwa perjuangan orang tua bisa membuat santri bersemangat untuk belajar di Pesantren.

## **Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembentukan Santri Menjadi Ulama Yang Tangguh dan Mandiri**

Tanggung jawab akademik guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan penyelidikan oleh penulis mengungkapkan bahwa targetkan 100% kehadiran guru belum tercapai. Guru-guru ini bertanggung jawab untuk memperdalam materi sebagai salah satu bentuk bimbingan. Ini akan berdampak buruk bagi santri. Kemudian juga Motivasi guru mengajar di kelas. Faktor ini sehubungan dengan kesediaan guru untuk mengajar murid-muridnya.

Faktor sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti ruangkelas yang sudah tersedia proyektor, jumlah kelas yang masih sedikit, belum adanya masjid, koleksi kitab dan buku-buku yang lengkap. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, harus ada fasilitas yang memadai bagi untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan.

Di Pondok Pesantren Darun Arqom sudah ada sarana penunjang, namun masih banyak sarana dan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan. Karenajika sarana dan prasarana lengkap, maka guru akan dengan mudah menjelaskan kepada santri dan membuat santri lebih nyaman menimba ilmu. Lingkungan yang baik akan memungkinkan anak mendengar, melihat, menyentuh dan merasakan aura positif bagi perkembangannya. Kenali siapa saja yang menjadi teman atau dengan kata lain ustadz/ustazah perlu memantau interaksi para santrinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan analisis data yang dipaparkan oleh penulis, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah didirikan atas cita cita berharap dapat membawa perubahan besar dalam peningkatan kualitas lulusan pondok pesantren dan kualitas sumber daya manusia dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya umat Islam. Perdirian Pondok Pesantren dapat mewujudkan pendidikan yang memungkinkan santri memiliki kedisiplinan, kekuatan dan semangat untuk membentuk watak/kepribadian manusia yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing, loyal dan bertaqwa.
- 2) Kurikulum Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Sawangan Depok mengacu pada kurikulum Kemenag dan kurikulum lokal/Pesantren sesuai dengan tarjih dan tajdid Muhammadiyah. dengan tujuan untuk membekali santri menjadi mandiri

dan tangguh agar siap terjun kemasyarakat.

- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk ulama yang tangguh dan mandiri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom adalah kurikulum yang memadai untuk pembiasaan santri dalam pembelajaran. Ada pula dukungan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah membantuk Badan Pembina Pondok untuk selalu mengawasi kinerja Pimpinan Pondok. Hambatannya adalah masih banyak Ustadz/zah yang belum hadir secara 100% dalam mengajar. Dan juga fasilitas yang belum memadai untuk memaksimalkan pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM UMJ yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk kegiatan penelitian internal dosen UMJ.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud (1995). *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai (2007). *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRDS Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhani, Ahmad Najib. (2016). *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung : PT Mizan Pustaka,
- Chusein, Choeron. (1987). *Persoalan Fungsi, Bukan Status dalam P3M*, Jurnal Pesantren No.2/Vol.IV/1987. Jakarta: P3M.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan n Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta : 2003
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya,
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Cetakan Pertama.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1983). *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djam'an, Satori dan Aan, Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Dunnette. (1976). *KeterampilanPembukuan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Fachrudin. (2015). *Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta, dalam Boeah Fikiran K.H.A. Dachlan*. Jakarta, Global Base Review & STIEAD Press.
- Fatimah, Enung. (2016). *PsikologiPerkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. (2008). *Metodologi Research II*. Jogja : Siliwangi
- Haedar Nashir: Tujuh Ciri Pesantren Berkemajuan. See <https://ibtimes.id/haedar-nashir-tujuh-ciri-pesantren-berkemajuan/> diakses pada tanggal 17/01/2022
- Hamka. (2003). *TafsirAl-Azhar*. Singapura
- Hartati, Netty et. (2004). *Al. Islam & Psikologi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Tholhah. (1987). *Jangan Dituntut Terlalu Banyak dalam P3M*, Jurnal Pesantren No. 2/Vol.IV/1987 Jakarta: P3M.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan SejarahPertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasyi, Umar. (1983).*Mencari Ulama Pewaris Nabi (Selayang Pandang Sejarah Para Ulama)*. Surabaya:PT.Bina Ilmu, Cetakan Kedua.
- Hsubky, Badruddin. (1995). *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Ihsani, Cetakan Pertama.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2003). *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan: Disertasi*. Bandung: Program Pascasarjana IKIPBandung.
- al-Jazairy, Sufyan. (2012). *Aş nāful Ulama Wa Auş ofuhum (Potret Ulama Antara Yang Konsisten & Penjilat)*. Terj. Muhammad Saffuddin. Solo:Jazera, Cetakan Kedua.
- Katsir, Abul Fida Ismail Ibnu. (1991). *TafsirAl-Qur`annul ,,Adzim*. Beirut:DaarulJiil.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Lazuardi. (2018). *Sistem dan Orientasi PendidikanPesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara (Disertasi)*. Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

- Machali, Imam dan Ara Hidayat (2016). *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmudah, Imroatul. (2009). *Perbedaan Ketangguhan Pribadi (Hardiness) Antara Siswa Dan Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 2.
- Manjta W. (2005). *Etografi: Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Mas'udi, M. Ali. (2015). *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Paradigma 2, no. 1
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX.
- Masyhud, M. Sulthon dan M. Khusnurridlo. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. 1. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Kary
- Muhakamurrohman. Ahmad. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, Jurnal Kebudayaan Islam IBDA 12, no. 2
- Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2002). *Teologi KiriLandasan Gerakan Membela Kaum Mustad`afin*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mumtahanah, Nurotun. (2015). *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*. AL- HIKMAH Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1
- Nilasari, Senja. (2014). *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Nor, Mahpuddin. (2006). *Portet Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Nurani, Fajar D.F. (2019). *The Guide Book Of SWOT*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Oktari, Dian Popi. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 2019. Vol. 28, No.1.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2014 *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*. Yogyakarta, PPM.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. *Ketentuan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Penyelenggaraan Pesantren*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.

- al-Qurtubi, Muhammad Bin Ahmad. (2010). *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*. Mesir: Darul Ghad Al-Jadid.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo.
- Rakhmat, Jalalludin. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Fredy. 2016. *Analisis SWOT: Tehnik membedah kasus Bisnis (Cara perhiungan bibit, rating dan OCAI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, Dayun. (2010). *Psikologi Agama*. Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Saridjo. (2009) *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: DPP GUPPI.
- Siswanto. (2013). *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Soemarjadi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: ALFABET.
- Suryatama, Erwin. (2014). *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Surabaya: Kata Pena
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Pheonix.
- Tohirin. (2012). *Metode Kualitatif Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Toni, Hariya. (2016). *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 1, no. 1
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Umar, Husein. (2001). *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Wahid, Abdurrahman. (1995). *Pesantren sebagai Subkultur*, dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) *Pesantrendan Pembaharuan*, cet. 5 .Jakarta: LP3ES

Wahyudi, Bambang. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Sulita.

Zuhairini dkk. (2000.) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

